

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melakukan praktik Hubungan Internasional suatu negara pasti akan melakukan beberapa interaksi dengan negara lain. Interaksi tersebut dapat berbentuk perang, konflik, maupun kerjasama dalam sebuah wadah yaitu organisasi internasional. Pasca perang dunia kedua kajian hubungan internasional lebih mengarah pada praktik kerjasama antar negara. (Mas'oeed, 1990)

Kerjasama Internasional merupakan salah satu solusi bagi negara untuk mencapai tujuan bersama yaitu terpecahnya kepentingan nasional atau *national interest* suatu negara. Banyak pendapat mengatakan bahwa suatu negara tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari negara lain, oleh sebab itu tidak heran jika banyak negara-negara di dunia yang melakukan kerjasama pada tingkat internasional. Bentuk kerjasama Internasional yang dilakukan dapat berupa kerja sama pada bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, pendidikan, pertahanan, maupun keamanan. Setiap kerjasama yang dilakukan juga memiliki arah dan tujuan masing-masing antara lain sebagai peningkatan taraf hidup masyarakat suatu negara serta perekonomian negara yang seiring dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi.

Kelanjutan dari adanya interaksi internasional antar negara yakni dengan terjalinya hubungan diplomatic antar keduanya. Dimana hubungan diplomatic tersebut sangat penting bagi suatu negara dalam mencapai kepentingan di kancah internasional. Oleh sebab itu suatu negara perlu melakukan praktik diplomasi dengan negara lain. Diplomasi adalah suatu kajian dalam ilmu Hubungan

Internasional yang digunakan sebagai suatu inisiatif mempromosikan negara, meningkatkan eksistensi, atau menyebarkan pengaruh ke negara lain untuk meraih kepentingan nasional bagi masing-masing negara. (Panikkar, 1995)

Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN yang memiliki sumber daya alam melimpah dan juga jumlah tenaga kerja yang besar. Menduduki posisi ke empat bahwasanya Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbanyak, Pertumbuhan populasi manusia di Indonesia sendiri memang sangat tinggi namun hal ini tidak sebanding dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana adanya kelebihan sumber daya alam yang melimpah tidak berbanding lurus dengan kualitas sumber daya manusianya. Pertumbuhan populasi yang rendah akan menyebabkan tingkat PDB per kapita yang lebih tinggi, sehingga hal tersebut akan meningkatkan pendapatan, tabungan, investasi serta menurunkan tingkat kemiskinan. Oleh sebab itu Indonesia perlu melakukan suatu kerjasama dengan negara lain baik melalui hubungan bilateral ataupun kerjasama Internasional lainnya sebagai solusi untuk memecahkan persoalan ekonomi di negara Indonesia khususnya pada pembangunan di daerah pedesaan. Salah satu langkah kerjasama yang Indonesia lakukan adalah dengan Korea Selatan, dimana Indonesia merupakan negara mitra perdagangan utama, negara tujuan investasi dan mitra utama Korea Selatan di ASEAN, khususnya.

Korea Selatan merupakan negara maju yang terletak di Asia timur, Korea Selatan berhasil mengalami peningkatan ekonomi melalui laju industri, namun tidak hanya itu saja Korea Selatan juga memiliki beberapa program untuk mengatasi masalah kemiskinan di beberapa wilayah pedesaan. Karena sebelumnya pada tahun

1970 Korea Selatan pernah mengalami suatu permasalahan ekonomi yang menyebabkan timbulnya kesenjangan hidup masyarakat antara di daerah pedesaan dan daerah perkotaan. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut pada pemerintahan presiden Park Chung Hee, Korea Selatan menghasilkan sebuah kebijakan yang bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat serta dapat mengentaskan kemiskinan. Kebijakan tersebut berupa program yang di beri nama Saemaul Undong. (Bryan, 2017)

Pada tahun 1970 pula Korea menjadikan Gerakan Saemaul Undong tersebut menjadi pilar bagi pertumbuhan Korea, dari yang sebelumnya merupakan negara miskin menuju negara yang memiliki perekonomian terbesar didunia, program ini juga telah mendapat pengakuan sebagai sebuah program pembangunan nasional yang paling berhasil. Di Indonesia sendiri pembangunan pedesaannya belum tuntas dan belum cukup baik, maka perlu adanya pengadaan program seperti Korea Selatan. Adanya persamaan antara Indonesia dan Korea Selatan adalah keduanya merupakan negara yang mewarisi sektor pedesaan yang berorientasi ekspor yang berlebihan pada masa pemerintahan Kolonial. (gil, 2016)

Kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan memang sudah tidak diragukan lagi pasalnya banyak sekali perjanjian kerjasama yang mereka sepakati dalam berbagai bidang salah satunya yaitu melalui program Saemaul Undong. Kerjasama tersebut dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di tiga desa yaitu Desa Bleberan, Desa Ponjong, dan Desa Sumbermulyo. (Mukti, 2013). Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dengan pemerintah Korea Selatan khususnya provinsi

Gyeongsangbuk-do pada tahun 2008. Dalam isi perjanjian tersebut yaitu tentang kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dengan menjadikan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta sebagai desa percontohan penerapan Program *Saemaul Undong*. Dengan begitu wilayah Gunungkidul dapat menjadi sebuah acuan dalam mengembangkan kerjasama di Indonesia serta sebagai acuan pembangunan bagi wilayah lain di Indonesia.(Indraswari, 2015)

Program *Saemaul Undong* ini menjadi suatu gerakan komunitas baru atau gerakan desa baru sebagai suatu inisiatif politik. Gerakan ini dilakukan untuk memodernisasikan ekonomi pedesaan di Korea Selatan serta mendorong masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam proses pembangun melalui ketekunan, swadaya, dan kolaborasi. *Saemaul Undong* menjadi program yang dapat meningkatkan perekonomian secara signifikan terkhusus di wilayah pedesaan. Kategori desa yang dapat melaksanakan program tersebut adalah termasuk kedalam kriteria tertinggal serta mengalami masalah kemiskinan yang sulit untuk dihilangkan. Program *Saemaul Undong* berjalan melalui tiga prinsip utama yaitu *diligence*, *self-help*, serta *cooperation*. (Asian Development Bank, 2012)

Saemaul Undong merupakan salah satu instrument paradiplomasi Korea Selatan khususnya provinsi *Gyeongsangbuk-do* melalui berbagai penandatanganan “*sister city*” dengan pemerintah provinsi lain di dunia. Focus dari gerakan *Saemaul Undong* ini adalah mengutamakan pemberdayaan desa dengan berbagai kapasitas dan potensi yang mereka miliki. Kemudian potensi dan kapasitas yang dimiliki oleh desa tersebut akan dikembangkan. Program ini memiliki tujuan antara lain untuk menumbuhkan kembali rasa kemerdekaan (*independence*), kemandirian (*self-help*),

gerakan desa baru (*new village movement*), serta sifat gotong royong (*mutual cooperation*). Tujuan tersebut ialah dalam rangka menaikkan taraf hidup masyarakat desa setempat. Munculnya gerakan ini adalah sebagai bentuk alternative pembangunan bagi negara-negara berkembang yang dijadikan sebagai paradigma modernisasi untuk acuan pembangunan negara. Menurut paradigma modernisasi kemiskinan dan keterbelakangan muncul akibat dari perkembangan ciri structural dan kultural dalam masyarakat di suatu negara. Dengan begitu maka pembangunan yang dijalankan adalah berupa pertumbuhan, efisiensi, dan kompetisi agar berfokus terhadap ekspansi produktifitas ekonomis. (Sunarwan Asuhadi,2016)

Tepatnya pada tahun 2014 Desa Bleberan DIY terpilih sebagai salah satu desa yang di tunjuk sebagai percontohan Semaul Undong dengan melihat kiprah desa selama ini dalam pembangunan, daya juang swadaya masyarakat dan pemerintah desa dalam mengangkat potensi lokal yang dimiliki. Program ini konsepnya tidak hanya menerima bantuan saja. Tetapi juga kesediaan seluruh elemen masyarakat terlibat, termasuk kelompok rentan, sejak dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban pembangunan. Potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) desa menjadi modal utama dalam program ini. Adanya Potensi-potensi sumber daya alam dan budaya lokal yang coba dikembangkan oleh warga Desa Bleberan, secara sosial, warga masyarakat Desa Bleberan masih memelihara nilai-nilai gotong royong, tolong-menolong, semangat kebersamaan, serta rasa kesatuan yang kuat. Persamaan inilah yang membuat kedua provinsi ini bekerjasama dalam program Saemaul Undong. program ini terlebih dahulu berfokus pada pemberdayaan masyarakat dibandingkan dengan infrastruktur. Karena melalui

pemberdayaan diyakini dapat mengubah pola pikir serta kebiasaan masyarakat untuk selalu berfikir bagaimana seseorang dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi hidupnya. Pembangunan desa akan mencapai titik puncaknya jika masyarakat didalamnya dapat berfikir maju serta lepas dari masalah kemiskinan. (di tambah)

Dengan adanya kerjasama ini serta hadirnya program Saemaul Undong di desa Bleberan dapat membangkitkan semangat kegotong royongan di kalangan masyarakat. Selanjutnya program ini berfokus pada sektor pertanian dan budidaya jamur di wilayah Bleberan. Program ini direspon dengan baik oleh pemerintah desa dan masyarakat umum. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (KPDT) serta Kementrian Dalam Negri Korea Selatan akan mendukung Kerja sama tersebut dengan konsep desa berbasis Informasi dan Teknologi (IT). (Rachman, 2015).

Maka dengan adanya program tersebut menjadi sebuah bentuk dari aktivitas paradiplomasi yang dilakukan oleh aktor sub-nasional seperti pemerintah daerah, yaitu antara provinsi DIY di Indonesia dan provinsi Gyeongsanbuk-do di Korea Selatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat adalah “*Faktor-faktor apa yang mendorong pemerintah DIY melakukan Kerjasama dengan Provinsi Gyeongsanbuk-do dalam program Saemaul Undong di Desa Bleberan Kabupaten Gunung Kidul?*”

C. Kerangka Pemikiran

I. Paradiplomasi

Paradiplomasi merupakan kajian dalam hubungan Internasional yang mengarah kepada suatu kapasitas serta perilaku negara dalam melakukan hubungan luar negeri yang dilakukan oleh beberapa entitas antara lain meliputi pemerintah regional atau biasa disebut dengan pemda, demi mencapai sebuah kepentingan secara spesifik. (Wolff,2009) Istilah *Paradiplomacy* ini muncul sebagai penyatuan dari istilah '*parrel diplomacy*' yang diubah menjadi '*paradiplomacy*' sehingga mengarah pada makna 'the foreign policy of non-central governments' menurut Aldecoa, Keating dan Boyar. (Crikemans,2008)

Dalam praktiknya, Paradiplomasi tergolong kedalam 3 kategori menurut Lecours,yakni yang pertama meliputi kerjasama pemerintah regional atau sub-state dengan demikian praktik paradiplomasi tersebut akan berfokus pada tujuan-tujuan yang berorientasi pada ekonomi seperti halnya dengan perluasan pasar, kemudian bagaimana pemerintah di suatu negara dapat mengembangkan investasinya sampai ke luar negeri,dan juga sebaliknya. Kedua, paradiplomasi dengan melibatkan berbagai bidang dalam menjalin kerjasama baik pada bidang perekonomian, kebudayaan, pendidikan, kesehatan, teknologi, dan sebagainya. Beberapa provinsi di negara Jerman mempraktikan hubungan dengan menggunakan model ini, karena konsep hubungan ini mengacu pada kerjasama luar negeri yang terdesentralisasi. Kemudian kategori ketiga, paradiplomasi yang dilakukan dengan melibatkan politik serta identitas nasional wilayah. Negara

yang melakukan praktik tersebut berusaha untuk membangun hubungan dengan semangat yang besar agar dapat mengekspresikan identitas nasional mereka. negara yang telah mempraktikan model tersebut antara lain Flanders-Belgia, Catalonia-Spanyol, Quebec-Canada dan Basque Country. (Lecours,2008)

Gyeongsangbuk-Do, Korea Selatan adalah provinsi yang tergolong maju pada bidang industrinya. Selain itu Gyeongsangbuk-Do juga melakukan perluasan kegiatan diplomatiknya melalui beberapa perjanjian ‘sister city’ dengan pemerintah provinsi lain didunia. Kerja sama gyeongsangbuk-do memprioritaskan pada bidang ekonomi, investasi, pendidikan, kebudayaan, dan kesehatan juga lingkungan hidup sebagai bentuk hubungan kerjasama dengan negara lain. Salah satunya adalah dengan adanya gerakan Saemaul Undong yakni menjadi sebuah gerakan pembaharuan desa. Dengan adanya Saemaul Undong ini menjadikan kedekatan antara korea Selatan dengan negara-negara di dunia salah satunya Indonesia. Pemerintah Indonesia kemudian melakukan kerjasama dengan Korea Selatan dengan menerapkan program Saemaul Undong . kerjasama ini direalisasikan pada akhir tahun 2014, pada tingkat pemerintah pusat prosesnya baru sampai tahap penandatanganan MoU dan belum sampai pada kerjasama teknis. Sedangkan pada tingkat pemerintah daerah, terdapat satu provinsi yang telah lama mengadakan kerjasama dengan provinsi lain di Korea Selatan. Kerjasama *sister - province* telah terjalin antara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan Provinsi Gyeongsangbuk-Do sejak tahun 2005 (Biro Kerjasama Setda Propinsi DIY, 2006) . Kerjasama pengembangan desa melalui Sistem *Saemaul Undong* ini bahkan berlanjut hingga tahun 2015 ini.

II. Kepentingan Nasional

Dalam studi kajian hubungan Internasional memiliki beberapa elemen yang saling berkorelasi hingga menjadi satu kesatuan utuh sebagai sebuah identitas negara. Elemen tersebut yaitu *actor*, *interest*, dan *power*. Ketiga elemen tersebut saling berkontribusi berdasarkan peran dan fungsinya masing-masing. Dimulai dari actor, actor merupakan pelaku yang menggerakkan suatu interaksi atau hubungan antar negara atau biasa di sebut dengan aktivitas diplomasi antar negara. Tindakan yang dilakukan oleh aktor memiliki tujuan untuk mengarah pada terciptanya sebuah kepentingan nasional. Adanya fungsi dari kepentingan nasional atau national interest adalah sebagai pedoman serta patokan bagi para pemimpin negara dalam melakukan hubungan pada tingkat internasional.

Konsep Kepentingan nasional merupakan cara bagaimana negara melindungi serta mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari ancaman dan gangguan negara lain. Sehingga dengan adanya konsep tersebut suatu negara dapat mencapai tujuan kesejahteraan nasionalnya pada tingkat internasional. Menurut Hans J Morgenthau sebagai pencetus pertama konsep Kepentingan Nasional, mengatakan bahwa kepentingan nasional merupakan alat untuk mengejar kekuasaan, karena melalui kekuasaan itulah suatu negara dapat mengontrol negara lain.

Maka dengan adanya Kepentingan Nasional negara dapat menjaga otonomi politik dan Integrasi nasionalnya untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar kepentingan nasional berarti tujuan, cita-cita dan harapan yang

ingin dicapai oleh suatu negara. (Morgenthau, 1978) pendapat lainnya tentang pengertian konsep kepentingan nasional juga disebutkan oleh Felix E. Oppenheim, mengatakan bahwa konsep kepentingan nasional tersebut merupakan tujuan kesejahteraan pemerintah nasional pada level internasional. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa adanya kepentingan nasional suatu negara adalah sebagai upaya untuk menjaga otonomi politik serta integritas nasionalnya dalam menjalankan keberlangsungan kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya pada tahap internasional. Dalam menetapkan konsep kepentingan nasional, negara harus memperhatikan setiap tindakan yang harus diambil dengan melihat kebijakan-kebijakan yang telah negara lain tetapkan. Karenanya Kepentingan Nasional juga dapat mempengaruhi negara lain dalam proses pengambilan keputusan dalam upaya menjalin suatu hubungan internasional. Secara tidak langsung maka kepentingan nasional dapat berfungsi sebagai akses suatu negara untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada kancah internasional. (Oppenheim, 1987)

Kepentingan nasional terbagi kedalam beberapa kategori, yaitu berdasarkan kepentingannya, sifatnya, dan cakupannya. Berdasarkan kepentingannya kepentingan nasional terbagi ke dalam 2 klasifikasi, yang pertama yaitu *Primary interest* atau kepentingan utama. Berpendapat bahwa perlindungan identitas politik dan budaya negara tidak dapat diganggu gugat dan setiap negara wajib untuk memenuhi kepentingannya tanpa adanya jalur tengah dalam perwujudannya. Kedua yaitu *Secondary interest*, muncul ketika *primary interest* terpenuhi dan pergerakan secondary interest akan selalu mengikuti primary interest. Berdasarkan sifatnya

kepentingan nasional di terbagi menjadi dua jenis yaitu *permanent interest* dan *variable interest*.

Permanent interest itu sendiri merupakan sebuah kepentingan yang memiliki sifat konsisten serta berlaku dalam jangka panjang. Sedangkan menurut cakupannya kepentingan nasional terbagi menjadi *general interest* yang mana mencakup dalam jumlah besar yaitu meliputi berbagai aspek, dan *specific interest* merupakan pengembangan dari *general specific* dan kemudian diaplikasikan pada waktu serta tempat tertentu. (Robinson, 1967)

National interest atau kepentingan nasional meliputi banyak sekali sektor seperti ekonomi, militer, politik, dan masih banyak lainnya. Sehingga negara mempunyai peran inti terhadap suatu keberhasilan pencapaian kepentingan nasional, dengan beragam cara seperti pembangunan berkelanjutan, program pemerintah, bahkan kerjasama internasional. Untuk itu dalam interaksi internasional suatu negara akan membawa misi masing-masing. Dalam kepentingan nasional tersebut maka negara akan membawakan visi dan misi mereka agar dapat terakomodasi dan segera tercapai dalam jangkauan waktu yang efisien.

Sistem Saemaul Undong ini lebih menekankan pada upaya masyarakat desa untuk lebih mandiri dan mengatur potensi yang ada. Adanya program tersebut yang dibawa oleh Korea Selatan ke Indonesia khususnya di DIY sangat didukung oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dengan adanya kesamaan tujuan tersebut maka program yang di lakukan oleh pemerintah DIY sejalan dengan keinginan Indonesia dalam mencapai kepentingan Nasionalnya.

D. Hipotesa

Dalam rangka menjawab pertanyaan di atas yang didasarkan pada latar belakang dan kerangka pemikiran, penulis berargumen bahwa adanya faktor ekonomi dan budaya yang mendorong pemerintah DIY melakukan kerjasama dengan Korea Selatan dalam program Saemaul Undong untuk meningkatkan pembangunan desa. Pembangunan ini sesuai kepentingan pemerintah DIY yang selaras dengan Kepentingan Nasional Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk kerjasama sister province antara Indonesia dan Korea Selatan
2. Mengetahui Bagaimana mekanisme ,peran, serta tingkat keberhasilan terlaksananya Praktik Paradiplomasi antara Indonesia dan Korea Selatan dalam program Saemaul Undong khususnya di desa Bleberan, Kecamatan Playen, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015-2019.

F. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian dalam karya tulis ini meliputi peran program saemaul Undong di Desa bleberan, Gunung Kidul, Yogyakarta terhadap upaya peningkatan pembangunan desa serta keamanan ekonomi. Penulis membatasi rentang waktu penelitian dimana sejak tahun 2014-2017 program ini berjalan dengan baik dan akhirnya program ini diperpanjang hingga tahun 2020. Dalam hal ini hingga sekarang Program tersebut terlaksana menjalankan peranya.

Penelitian ini mencakup kejadian-kejadian yang terjadi sebelumnya yang sekiranya masih relevan dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dimana menjelaskan suatu masalah dan proses dengan mencari fakta-fakta yang ada untuk dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang akurat terhadap masalah yang diteliti

2. Jenis Data

Jenis data yang dipakai oleh penulis yaitu diperoleh dari buku, jurnal, dan website resmi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis terhadap penelitian ini yaitu menggunakan sumber kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada data-data pustaka dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan sebuah hasil yang baik.

4. Analisis data

Analisis data merupakan data yang didapatkan dari penelitian ini akan disusun secara sistematis dan logis, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

H. Sistem Penulisan

Susunan skripsi ini terdiri atas;

- **BAB I**

Melampirkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis, jangkauan penelitian dan metode penelitian.

- **BAB II**

Menjabarkan sejarah kerjasama Indonesia dan Korea Selatan.

- **BAB III**

Memaparkan realisasi program Saemaul Undong di Desa Bleberan dari tahun 2014-2019.

- **BAB IV**

Mengeksplorasi tentang faktor-faktor yang mendorong Pemerintah DIY melakukan kerja sama sister province antara Provinsi DIY dan Provinsi Gyeongsangbuk-Do melalui program Saemaul Undong.

- **BAB V**

Merangkum keseluruhan skripsi berdasarkan argumen penulis yang dilengkapi data serta paparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.